PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

Raden Rivan Primawan
Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-114-116, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
(radenrivan10@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas terhadap Tingkat pengembalian modal. Fenomena yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri adalah dalam beberapa periode terjadi kenaikan Pembiayaan bermasalah namun diikuti dengan naiknya Tingkat pengembalian modal dan kenaikan Rasio likuiditas tetapi diikuti Tingkat pengembalian modal yang menurun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan dan 8 tahun terakhir data laporan keuangan perkuartal *(time series)* jadi jumlah dalam penelitian ini sebanyak 32 data *(pool data).* Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis korelasi, koefesien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F dengan bantuan penggunaan SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil Penelitian secara parsial menunjukan bahwa Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal sebesar 65,56% dan Rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal sebesar 1,85%. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Tingkat pengembalian modal sebesar 66,4% sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Pembiayaan bermasalah, Rasio likuiditas, dan Tingkat pengembalian modal

ABSTRACK

This study aims to analyze the the influence of Non performing finance And Financing to deposit ratio on Return on equity. Phenomenon occuring in PT Bank Syariah Mandiri in some periods there was an increase Non performing finance but followed by rise Return on equity and increase Financing to deposit ratio but followed by a decline in Return on equity

Methode used in this research is descriptive verification method. The sample used in this study is one company and the last 8 years of financial statement data in quartal (time series) so the amount in this study were 32 of data (pooled data) and the analytical tool used is the classical assumption test, multiple regresion, correlation analysis, the coeffecien of determination with hypothesis testing using Test-T and Test-F with the help of SPSS 16.0 for windows.

The partial result of research showed the Non performing finance effect negative significant toward Return on equity of 65,56% and Financing to deposit ratio effect not significant toward Return on equity of 1,85%. While jointly simultaneously, Non performing finance And Financing to deposit ratio have an influence on Return on equity of 66,4% and the remaining 33,4% is influenced by other factor.

Keywords : Non performing finance, Financing to deposit ratio, and Return on equity

PENDAHULUAN

Bank syariah menurut undang-undang No.10 tahun 1998: "Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas perbankan". Hingga saat ini aset industri perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar di bawah 4% dibandingkan dengan keseluruhan perbankan nasional (sumber: bisniskeuangan.kompas.com). Hal itu disebabkan karena masih ada persoalan yang menghambat bisnis perbankan syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator, salah satunya adalah *Return on Equity*. Menurut Thyas Rafelia et al Profitabilitas ROE biasanya dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yaitu antara lain CAR, FDR, NPF dan BOPO.

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh PT Bank Syariah Mandiri melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing finance* pembiayaan. Sedangkan jika *financing to deposit ratio* adalah mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana dari pihak ketiga.

Adanya fenomena yang terjadi yaitu penurunan secara bersamaan antara pembiayan bermasalah(NPF) dan ROE. hal ini tidak sesuai dengan teori, Semakin tinggi NPF maka semakin rendah pula labanya. Hal ini di karenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir,2009).

FDR mengalami kenaikan tetapi di ikuti dengan ROE yang menurun. terjadi ketidaksesuaian dengan yang dikemukakan Dina Rizkiah (2009) FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Berdasarkan survey awal turunnya Tingkat pengembalian modal dikarenakan meningkatnya persaingan industri perbankan syariah, selain itu Bank syariah Mandiri mulai melakukan ekspansi pembiayaan, tetapi keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dilakukan. Pada beberapa tahun tingkat NPF yang membengkak dikarenakan tidak tepatnya penyaluran kredit mempengaruhi juga terhadap ROE menjadi menurun.(sumber: www.keuangan.kontan.co.id , www.infobanknews.com). Sepanjang 2014, BSM tak menunjukkan hasil yang menggembirakan sehingga membuat induk usaha menambah pencadangan kerugian atas penurunan nilai aset, karena BSM tidak menunjukan hasil yang memuaskan sehingga ROE menjadi turun. (sumber : www.infobanknews.com).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam(Siamat, 2005).

Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermaslah}{Total\ Pembiayaan}\ x\ 100\%$$

Rasio likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR memberikan gambaran kemampuan bank dalam membayar kemballi penarikan dana oleh deposan (Veithzal Rivai et al, 2007).

Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebesar 110% atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak baik ; dan untuk rasio FDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank dinilai sehat(Veithzal Rivai et al, 2007).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{Pembiayaan\ yang\ diberikan}{Dana\ Masyarakat}\ x\ 100\%$$

Tingkat pengembalian modal

Tingkat pengembalian modal yaitu meupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan deviden(Veithzal Rivai et al, 2007).

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar (Lia Yuliany, 2014).

Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}\ x\ 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Pembiayaan Bermasalah dengan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2009:117)"NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik"

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Muhammad Rahmat (2012) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Hipotesis 1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Hubungan Rasio Likuiditas dengan Tingkat Pengembalian Modal

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (Thyas Rafelia et al, 2013). Menurut Veithzal Rivai (2007:724) semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai produk menjadi semakin besar.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran Rasio likuiditas (FDR), yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dalam menjalankan operasinya apabila likuiditas dari bank mengalami penurunan atau dikatakan bank tidak likuid maka profitabilitas (ROE) juga akan menyusut. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dina Rizkiah (2009), FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial menunjukan hanya variabel FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hipotesis 2 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Modal
laba

Hubungan Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Likuiditas dengan Tingkat Pengembalian Modal

Pembiayaan bermasalah digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009). Maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka *Return on equity* akan menurun.

Menurut Kasmir dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* (2009:124)FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakintinggi pula pendapatan perbankan.

Maka pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengembalian Modal sedangkan Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Modal Teori ini sesuai dengan penelitan Thyas Rafelia et al, 2013) secara simultan dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) bank.

Hipotesis 3 : Pembiayaan bermasalah dan Rasio Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian Modal

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan Pembiayaan bermasalah, Rasio likuiditas, dan Tingkat pengembalian modal pada PT. Bank Syariah Mndiri Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas terhadap Tingkat pengembalian modal pada PT. Bank Syariah Mndiri. Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang

diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Populasi

Yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan pertriwulan berupa Pembiayaan bermasalah, Rasio likuiditas, dan Tingkat pengembalian modal pada PT. Bank Syariah Mndiri dari tahun 2007-2014.

Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan yaitu PT. Bank Syariah Mndiri dengan periode laporan keuangan selama 8 tahun (data time series). Total keseluruhan data yang dijadikan sample adalah 32 buah data (pool data)

RANCANGAN ANALISIS

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pembiayaan bermasalah, perkembangan tingkat kecukupan modal dan perkembangan perubahan laba yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran tingkat Pembiayaan bermasalah, Rasio likuiditas, dan Tingkat pengembalian modal

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Tingkat pengembalian modal
α = Konstanta
$\beta_1 X_1$ = Koefesien regresi Pembiayaan bermasalah
$\beta_2 X_2$ = Koefesien regresi Rasio likuiditas
X_1 = Pembiayaan bermasalah
X_2 = Rasio likuiditas
ε = kesalahan residual (*error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Imam Ghozali, 2006: 91)

Uji Heteroskedastisitas

.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mencari kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

PENGUJIAN HIPOTESIS

Penetapan Hipotesis Secara Parsial

$H_0 : \beta_1 \geq 0$	Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal pada Bank Syariah Mandiri
$H_a : \beta_1 < 0$	Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal Bank Syariah Mandiri
$H_0 : \beta_2 \leq 0$	Rasio likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal Bank Syariah Mandiri
$H_a : \beta_2 > 0$	Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal Bank Syariah Mandiri

Penetapan Hipotesis Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$	Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan Tingkat pengembalian modal Bank Syariah Mandiri
$Ha : \beta_1 \beta_2 \neq 0$	Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal Bank Syariah Mandiri

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Perkembangan Pembiayaan Bermasalah

Rata-rata perkembangan Pembiayaan bermasalah diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi yaitu kenaikan yang ekstrim diakibatkan karena melambatnya pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah sehingga NPF terlihat meningkat karena total outstandingnya tertahan. Sedangkan NPF *Gross*-nya ada yang melebihi dari batas kewajaran BI ini dipicu oleh stagnasi pembiayaan perbankan syariah dan juga merupakan dampak ikutan dari situasi krisis ekonomi baik nasional maupun global. Namun secara keseluran Pembiayaan bersamasalah (NPF) ini mengalami penurunan yang disebabkan karena karena pelunasan oleh nasabah yang melakukan pinjaman kepada bank dan restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan oleh bank.

Perkembangan Rasio Likuiditas

Rata-rata perkembangan Rasio likuiditas diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi yaitu penurunan ini disebabkan karena pertumbuhan aset perbankan syariah yang melambat. Selain itu kurang mampunya bank untuk melakukan pembiayaan, membuat dana masyarakat yang berada di bank jadi tidak terpakai dengan efisien. Sehingga bank bank tidak mendapat laba secara optimal. Tapi jika dilihat dari rata-ratanya Rasio likuiditas (FDR) mengalami kenaikan terus menerus. Kondisi ini disebabkan karena pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) atau dana dari masyarakat. tingkat FDR yang tinggi mencerminkan tingkat produktivitas bank dalam menggunakan dana masyarakat

Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal

Rata-rata Tingkat pengembalian modal diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi yaitu kenaikan. Keadaan ini dapat menarik minat para investor untuk ikut menanamkan modalnya karena pembagian deviden juga akan semakin besar. Namun secara keseluruhan Tingkat pengembalian modal ini mengalami penurunan ini disebabkan karena meningkatnya persaingan industri perbankan syariah, selain itu Bank syariah Mandiri mulai melakukan ekspansi pembiayaan, tetapi keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dilakukan dan juga pada beberapa tahun tingkat NPF yang membengkak dikarenakan tidak tepatnya penyaluran kredit mempengaruhi juga terhadap ROE menjadi menurun.

ANALISIS VERIFIKATIF

Analisis Linear Berganda

Dari output diatas, diperoleh nilai a sebesar 56,917, β1 sebesar -8,446, β2 sebesar 0,365. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 56{,}917 - 8{,}446\ X1 + 0{,}365\ X2 + \varepsilon}$$

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Nilai signifikansi (asymp.sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,589. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
Grafik Probability Plot mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana dapat dilihat sebaran data berada disekitar garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Diperoleh nilai tolerance untuk masing masing variable :

1. Nilai tolerance Pembiayaan bermasalah, 0,971 > 0,10
2. Nilai tolerance Rasio likuiditas, 0,971 > 0,10

Diperoleh VIF untuk masing-masing Variabel :

1. VIF variabel Pembiayaan bermasalah, 1,030 < 10
2. VIF variabel Rasio likuiditas, 1,030 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas, artinya bahwa diantara variabel bebas Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatter plot dapat disimpulkan jika dilihat dari gambar scatter plot data yang digunakan menyebar. Artinya bahwa penelitian dengan variable X1 Pembiayaan bermasalah (NPF) dan variabel X2 Rasio likuiditas (FDR) tidak mengalami mengalami masalah heterokedastisitas..

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,063 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 32 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,321 dan batas atasnya (d_U) = 1,574. Karena nilai Durbin-Watson model regresi 1,063 tidak berada di daerah d_L-d_U maka autokorelasi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

ANALISIS KORELASI

Analisis korelasi parsial antara Pembiayaan bermasalah (NPF) dengan Tingkat pengembalian modal (ROE) apabila Rasio likuiditas (FDR) dianggap Konstant :

Hasil perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,804 dengan arah negatif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat negatif. Artinya Pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Tingkat pengembalian modal (ROE), nilai korelasi sebesar -0,804 dikatakan sangat

kuat karena berada pada interval 0,80-1,000 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika Pembiayaan bermasalah (NPF) meningkat maka Tingkat pengembalian modal (ROE) akan menurun.

Analisis korelasi anatara Rasio likuiditas (FDR) dengan Tingkat pengembalian modal (ROE) apabila Pembiayaan bermasalah (NPF) dianggap konstan :

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,141 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat positif. Artinya Rasio likuiditas (FDR) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Tingkat pengembalian modal (ROE), nilai korelasi sebesar 0,141 dikatakan sangat rendah karena berada pada interval 0,00-0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Rasio likuiditas (FDR) meningkat maka Tingkat pengembalian modal (ROE) akan meningkat.

UJI KOEFESIEN DETERMINASI

Dari nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa 66,4% perubahan Tingkat pengembalian modal pada PT Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh perubahan Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas. Sementara sisanya sebesar 33.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas seperti Tingkat kecukupan modal, *Quick ratio,* Dana pihak ke tiga, biaya dana, atau faktor-faktor lainnya.

UJI HIPOTESIS

PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI-T)

Pengujian Hipotesis Pembiayaan Bermasalah Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk Pembiayaan bermasalah sebesar -7,292 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, df=n-k-1=32-2-1=29, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar -1,699.

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk Pembiayaan bermaslah (X_1) sebesar -7,292 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu -1,699 dan tingkat signifiakan t_{hitung} dari Pembiayaan bermaslah yaitu 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikasi yaitu 0,05 maka H_a diterima yaitu <u>Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal</u>

Pengujian Hipotesis Rasio Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk Rasio likuiditas sebesar 0,768 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, df = n-k-1= 32-2-1 = 29, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,699.

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk Rasio likuiditas sebesar 0,768 (X_2) lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu 1,699 dan signifikasi untuk t_{hitung}-nya yaitu 0,449 lebih besar daripada taraf signifikasi yaitu 0,05 maka H_0 diterima yaitu <u>Rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal.</u>

PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA SIMULTAN (UJI-F)

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 28,677. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dengan $\alpha = 0,05$, db1=2 dan db2=29, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,328. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F_{hitung} (28,677) > F_{tabel} (3,328), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang artinya <u>terdapat pengaruh signifikan dari Pembiayaan bermasalah (X_1) dan Rasio likuiditas (X_2) terhadap Tingkat pengembalian modal (variabel Y).</u>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Rasio likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2007-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Pembiayaan bermasalah pada PT Bank Syariah Mandiri perioede Tahun 2007-2014 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut cenderung menigkat.
2. Perkembangan Rasio likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri perioede Tahun 2007-2014 mengalami fluktuasi.
3. Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada PT Bank Syariah Mandiri periode Tahun 2007-2014 mengalami fluktuasi.
4. Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas terhadap Tingkat pengembalian modal sebagai berikut :
   a. Dari hasil penelitian secara parsial Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal, sebesar 65,56%. Artinya Jika Pembiayaan bermasalah meningkat maka Tingkat pengembalian modal akan menurun.
   b. Dari hasil penelitian secara parsial Rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian modal, sebesar 1,85%. Artinya Jika Rasio likuiditas tinggi maka diikuti kenaikan Tingkat pengembalian modal.
   c. Dari hasil penelitian secara simultan Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas terhadap Tingkat pengembalian modal terjadi hubungan yang kuat. diperoleh hasil sebesar 66,4% Tingkat pengembalian modal yang dipengaruhi Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas sedangkan sisanya 33,6% merupakan kontribusi variabel lain. Hasil uji menunjukan Pembiayaan bermasalah dan Rasio likuiditas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat pengembalian modal pada PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2007-2014.

DAFTAR PUSTAKA

Amara. 2014. *Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans.* International Journal of Multidisciplinary ConsortiumVolume - 1 | Issue - 1 | June 2014. ISSN 2349-073X

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan Edisi Kelima*. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dina Rizkiah. 2009. *Pengaruh FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan syariah indonesia*

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: teori dan aplikasi* : Yogyakarta : Kanisius

Eni Srihastuti. 2012. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi kasus di Bank Syariah Mandiri).

Fauzan Fahrul. 2012. Pengaruh Tingkat Risilo Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)

Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Husein Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategi : Cara Mudah Meneliti Makalah-Makalah Manajemen Strategi untuk Skripsi Thesis dan Praktik Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers

Imam Ghozali. 2006. *Statistik Nonparametrik*. Semarang . Badan Penerbit UNDIP

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT raja grafindo persada

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Lukman Syamsudin. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada

Lyla Adyani Rahma. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember : 2005 – September*

Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Maulidyah Indira Hasmarini, Intan Zahria Azmi. 2014. *Pengaruh Inflasi, CAR, NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Triwulan I 2008 – Triwulan IV 2012.* SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER PROGRAM STUDI AKUNTANSI-FEB UMS, 25 JUNI 2014. ISBN: 978-602-70429-2-6

Muhammad Rahmat. 2012. *Pengaruh CAR, FDR, DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri.*

Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto. 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012.* DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor1, Tahun 2013, Halaman1-9.

Riski Agustiningrum. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, DAN LDR Terhadap Profitabilitas Pada Persahaan Perbankan.*

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.

Umi Narimawati. 2007. *Teknik Sampling : Teori Dan Praktek Dengan SPSS.* Jakarta : Gafa Media

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management* . Jakarta : Raja Gravindo Persada.

http://www.banksyariah.com/

http://www.bi.go.id/

http://www.bisniskeuangan.kompas.com/

http://www.infobanknews.com/

http://www.keuangankontan.co.id/

http://www.nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr.html

http://www.ojk.go.id/

http://www.putracenter.net/2009/10/14/definisi-dan-manajemen-kredit/

http://www.syariahmandiri.co.id